

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan per kapita melalui realokasi cepat dan peningkatan pekerjaan yang membuka pintu berharga yang perlu menggaris bawahi untuk kebutuhan pembangunan wilayah. Strategi mendasar yang harus dilakukan adalah mengupayakan semaksimal mungkin agar kebutuhan daerah sesuai dengan pemahaman kemampuan sektro sektor suatu daerah terkait dengan upaya untuk mengembangkan sektor unggulan tersebut secara ideal. Perkembangan suatu daerah yang terjadi pada daerah tersebut bukan hanya berdampak terhadap perkembangan perekonomian daerah tersebut tetapi juga terhadap daerah lain yang mempunyai keterkaitan keuangan dengan daerah tersebut.

Perkembangan suatu wilayah tidak dapat terlepas dari aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi kerja merupakan salah satu upaya dalam pengoptimalkan potensi daerah. Setiap daerah perlu melihat sektor yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat (khusaini 2015). Pertumbuhan yang terjadi dalam sektor perekonomian pada suatu daerah dapat digunakan sebagai indikator pembangunan ekonomi daerah (Andhiani 2018)

Pembangunan ekonomi Pada suatu daerah merupakan upaya untuk memperluas imbal hasil sumber daya yang ada dalam menambah lapangan pekerjaan baru dan mendorong perbaikan pertumbuhan ekonomi. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di suatu daerah, diperlukan peran pemerintah dan tentu saja kerjasama masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kebijakan otonomi daerah tertuang dalam Undang-undang nomor 9 tahun 2015 tentang pemerintah daerah yang merupakan pengganti Undang-undang nomor 23 tahun 2014. Melalui Undang-undang tersebut, menjadi harapan agar pemerintah daerah mampu dalam mengembangkan potensi potensi yang dimiliki daerahnya sehingga menjadi penentu arah dalam terciptanya pertumbuhan ekonomi. Daerah dituntut untuk memiliki kualitas sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang ada di daerah lain, dengan demikian daerah harus mampu dalam menentukan sektor yang memiliki nilai unggul untuk dikembangkan pada masa mendatang (Suyatno, 2000). Pertumbuhan ekonomi daerah yang merupakan arah peningkatan pendapatan per kapita daerah dalam jangka panjang. Menurut teori pertumbuhan ekonomi,

pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang dan jasa, artinya sumber daya lokal mempunyai potensi untuk menghasilkan pendapatan daerah dan kesempatan kerja.

Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Limbong, 2009). Teori Basis Ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah tergantung kepada adanya permintaan dari luar terhadap produksi wilayah tersebut, sehingga perekonomian dibagi menjadi sektor basis atau basis ekspor dan sektor non-basis. Sektor basis yang mengekspor produksinya keluar wilayah disebut sebagai basis ekonomi. Apabila permintaan dari luar wilayah terhadap sektor basis meningkat, maka sektor basis tersebut berkembang dan pada gilirannya dapat membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor non-basis didalam wilayah yang bersangkutan, sehingga akhirnya mengakibatkan berkembangnya wilayah yang bersangkutan (Bendavid-Vall, 2005).

Teori Basis Ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan lapangan kerja (Lincoln, 1999). Penyerapan Tenaga Kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. (Todaro, 2003)

Sektor adalah sektor ekonomi yang bisa memberikan komitmen yang besar terhadap nilai PDRB sehingga memberikan perbedaan positif dengan asumsi wilayah tersebut diciptakan dengan wilayah penggerak lainnya atau pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Sektor yang menjadi unggulan merupakan salah satu lapangan usaha yang mungkin bisa dikembangkan lagi untuk mewujudkan kesejahteraan.

Pemerintah daerah harus secara baik seluruh mengenal dengan seluruh potensi sektor yang dimiliki pada wilayah tersebut, Dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor unggulan dalam pembangunan maka pemerintah dapat memutuskan serangkaian kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas di sektor unggulan. Karena dengan pengembangan sektor unggulan maka sektor yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Nabire di masa yang akan datang.

Arah rencana pembangunan, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lain - lainnya sejauh ini mungkin dapat mendukung pengembangan sektor unggulan.

Termasuk cara memasarkan dan mempromosikan sektor tersebut, sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya suatu wilayah (Limbong, 2009). Penting sekali menyelesaikan kajian ini untuk melihat bahwa perkembangan suatu daerah akan berdampak bukan hanya terhadap perkembangan perekonomian daerah tersebut tetapi juga daerah-daerah lain yang mempunyai hubungan ekonomi dengan daerah tersebut. Dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja di pada sektor ekonomi suatu wilayah, hal ini juga penting karena berhubungan erat dengan pembangunan ekonomi. Dimana ketika angkatan kerja memiliki kualitas yang unggul maka hal ini akan mempercepat proses peningkatan, dengan tenaga kerja yang berkualitas suatu daerah dapat menyaingi kabupaten lain yang juga dapat mendorong kemajuan pembangunan. Dengan kemajuan pembangunan yang mutakhir, suatu daerah dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi para pencari kerja dan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran saat ini.

Oleh karena pembangunan ekonomi yang menitik beratkan pada penataan ruang harus memperhatikan fundamental mekanisme kerja perekonomian pada suatu ruang sebagai landasan pemahaman, maka penataan ruang dan perekonomian daerah tidak dapat dipisahkan. Titik terciptanya hierarki skala pemanfaatan dan cakupan pelayanan daerah terhadap daerah lain adalah dimana struktur tata ruang penataan ruang bagi pembangunan perekonomian daerah ikut berperan. Sehingga baik buruknya struktur ruang dpada wilayah tertentu dapat dilihat dari mampu atau tidaknya struktur ruang tersebut mendukung pola kegiatan produksi, domestik, serta mobilitas yang nyaman, produktif, dan efisien. Sebab terciptalah perumusan berbagai dokumen perencanaan seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), dan masih banyak lagi dokumen perencanaan lainnya.

Sejatinya, komitmen utama penataan ruang terhadap perekonomian daerah adalah mengkoordinasikan kawasan pembangunan sebagai pemanfaatan lahan dan menciptakan berbagai landasan yang mampu menunjang proses pembangunan, peredaran dan pemanfaatan ruang nya. Penjelasan ini menjadi satu mengingat bahwa penataan wilayah dan kota merupakan suatu ilmu yang berkonsentrasi pada pemanfaatan penggunaan aspek kewilayahan berbagai sudut pandang daerah yang nantinya dapat digunakan dan diperluas serta saling berhubungan satu sama lain dan kemudian dimanfaatkan untuk kemajuan komoditas dan sektor suatu daerah, dalam kaitanya jaringan jalan, tata guna lahan yang sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian pemanfaatan lahan,

Tata ruang yang produktif dan sukses akan sangat berpengaruh terhadap majunya sektor-sektor potensial yang terdapat dalam suatu wilayah sebab peran strategisnya yang menjadi simpul dalam distribusi barang atau jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Pertumbuhan pada sektor perekonomian yang terjadi di pada wilayah tertentu bukan hanya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah itu saja melainkan wilayah lain yang memiliki keterkaitan ekonomi pada wilayah tersebut maka diperlukan ekonomi basis atau unggulan. Berdasarkan dengan kontribusi Maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apa aja sektor yang menjadi sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Nabire.
2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan di Kabupaten Nabire.
3. Bagaiman Skenario pengembangan wilayah Kabupaten Nabire berdasarkan sektor unggulan

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian nantinya akan menjawab sejumlah pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari penelitian ini Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Basis Berdasarkan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Nabire ,Papua. Pada penilitian ini merekomendasi perubahan pada sektor ekonomi dan sektor yang menjadi sektor potensial yang bisa menjadikan preferensi untuk melakukan skenario pengembangan di wilayah tersebut.

1.3.2 Sasaran

Agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai, maka perlu adanya sasaran-sasaran penelitian. Sasaran penelitian merupakan tahapan dalam mencapai tujuan suatu penelitian. Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi sektor yang menjadi sektor basis yang bisa dikembangkan di Kabupaten Nabire;
2. Mengidentifikasi penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan di Kabupaten Nabire; dan
3. Melakukan Skenario pengembangan wilayah Kabupaten Nabire berdasarkan sektor unggulan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan metode dalam membatasi sebuah permasalahan dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Batasan - batasan yang dimaksud dapat berupa masalah, materi yang akan dibahas, hingga variabel. Ruang lingkup terbagi menjadi 2 yaitu:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan-batasan studi dalam melakukan penelitian dan merumuskan sasaran. Batasan-batasan studi diharapkan dapat memfokuskan aspek penelitian. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini sebagai berikut. Variabel dalam penentuan pengembangan wilayah berdasarkan ekonomi basis dari data PDRB dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Sektor Basis: Dalam teori basis ekonomi, Sektor Basis ialah suatu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah dengan merangsang pertumbuhan sektor lainnya. Penentuan sektor basis dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Data PDRB menurut harga konstan dapat digunakan dalam penentuan sektor ekonomi basis. PDRB juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah dan menentukan sektor sektor apa saja yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
3. Penyerapan Tenaga kerja: Jika penyerapan tenaga kerja pada suatu sektor PDRB di kabupaten Nabire memiliki penyerapan yang tinggi bisa menjadi salah satu variabel untuk menentukan sektor ter sebut unggul. Karena sektor itu bisa memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Kabupaten Nabire
4. Laju pertumbuhan ekonomi: Laju pertumbuhan ekonomi bisa digunakan untuk sebuah variabel dalam menentukan sektor ekonomi basis dengan cara melihat sektor mana yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau mempunyai nilai PDRB setiap tahunnya yang memiliki kenaikan dapat dia anggap sebagai sektor basis

5. Sektor unggulan: Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi dapat menjadi variabel dalam menentukan sektor ekonomi basis. Sebuah sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi basis

1.4.2 Ruang Lingkup lokasi penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus maka yang akan menjadi lingkup materi penelitian ini adalah pada sektor unggulan dan juga pengembangan wilayah, lokasi pada penelitian ini adalah Kabupaten Nabire.

Kabupaten Nabire terletak dikawasan Teluk Cendrawasih Provinsi Papua dan Samudra Pasifik, wilayah Kabupaten Nabire secara administrasi berbatasan dengan beberapa wilayah, sebagai berikut:

Utara: Kabupaten Kepulauan Yapen

Timut: Kabupaten Waropen & Kabupaten Paniai

Selatan: Kabupaten Dogiyi

Barat: Kabupaten Teluk Wondama & Kabupaten Kaimana, Papua Barat

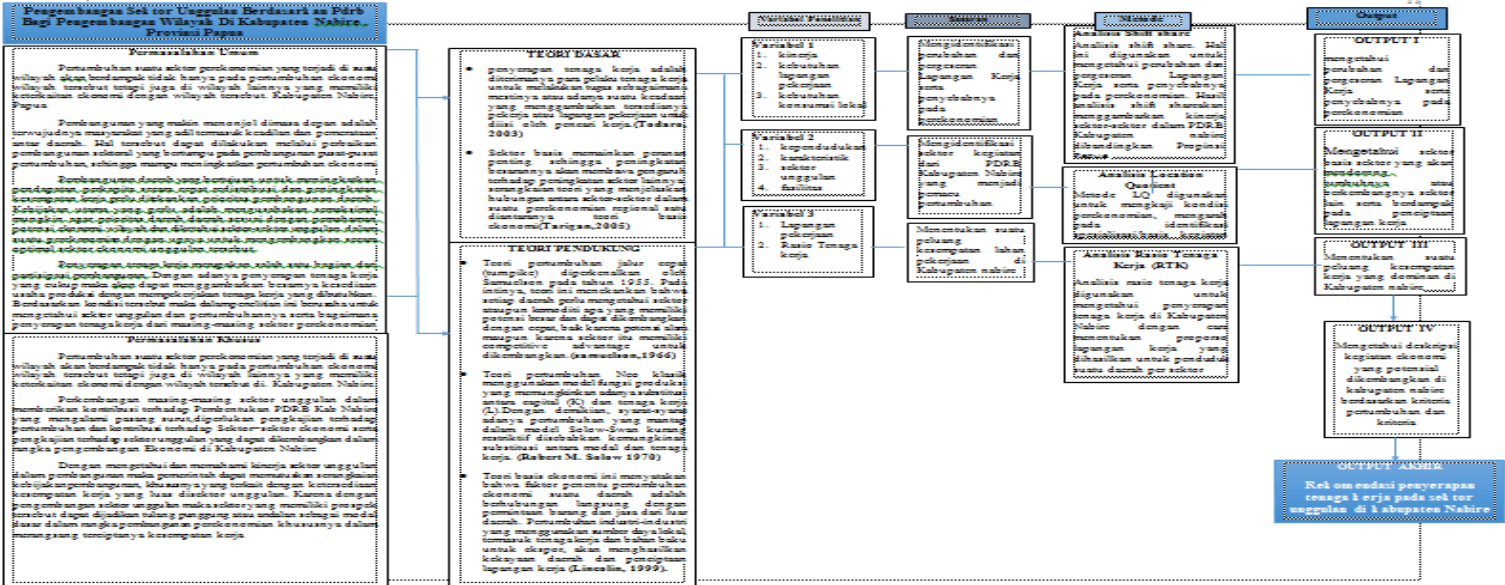
Secara administrasi pada tahun 2012 Luas wilayah Kabupaten Nabire adalah 12.075,00 Km² dan panjang garis pantai 473 Km² serta luas lautan 914.056,96 Ha. Kabupaten terbagi menjadi 15 Distrik, 72 Kampung definitif, 8 Kampung persiapan dan 9 Kelurahan Adapun nama nama distrik di Kabupaten Nabire, Yang pertama Distrik Nabire, Distrik Napan, Distrik Yaur, Distrik Uwapa, Distrik Wanggar, Distrik Siriwo, Distrik Makimi, Distrik Teluk Umar, Distrik Teluk Kimi, Distrik Yaro, Distrik Wapoga, Distrik Nabire Barat, Distrik Kepulauan Moora, Distrik Dipa, Distrik Meneo.

Peta 1. 1 Ruang Lingkup Lokasi



1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang akan menjelaskan secara garis besar gambaran mengenai alur dari suatu penelitian. Melalui kerangka pikir diharapkan agar pembaca dapat memahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. kerangka pikir ini diuraikan pada bagan 1.5 dibawah ini.



1.6 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkuman dari isi penelitian yang dilakukan yang terbagi atas 6 (enam) bab yang terdiri atas pendahuluan, keluaran dan manfaat, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian. Sistematika penulisan diperlukan agar pembahasan pada permasalahan yang ingin dipecahkan dapat berfokus dan tidak melebar menuju pembahasan-pembahasan lain. Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini adalah:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian ini mengenai Pengembangan Sektor Unggulan Berdasarkan Pdrb Bagi Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Nabire, Papua berdasarkan aspek fisik dan sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan agar menjadi edukasi bersama sehingga tidak hanya pemerintah, akademisi tetapi masyarakat juga dapat memahami mengenai sektor mana saja yang menjadi unggulan. Selain latar belakang, terdapat juga rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup lokasi yaitu di Kabupaten Nabire, ruang lingkup materi terkait Pengembangan Sektor Unggulan Berdasarkan Pdrb Bagi Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Nabire, Papua, kerangka pikir, keluaran dan manfaat baik untuk Pemerintah, akademisi dan masyarakat, serta kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan terkait Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Basis Berdasarkan Penyerapan Tenaga Kerja. Memberikan interpretasi teori yang konsisten dan terfokus sesuai dengan batasan penelitian. Melalui tinjauan pustaka diharapkan pembaca dapat lebih memahami dan memahami isi penelitian ini serta referensi yang digunakan.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjabarkan metodologi penelitian yang terbagi atas jenis-jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode pengutipan sampel, dan metode analisis penelitian untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian.

4. **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini dijabarkan terkait gambaran umum dari Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah yang menjadi lokasi studi kasus, dalam hal ini adalah Kabupaten Nabire beserta dengan potensi yang ada. Pada bab ini juga dijabarkan terkait profil responden yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

5. **BAB V HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab hasil dan analisis, dijabarkan terkait hasil survei sekunder yang dilakukan baik dari data data yang ada. Serta pada bab ini dijabarkan hasil analisis dan pengolahan hasil survei sekunder untuk dapat menghasilkan luaran yang diharapkan

6. **BAB VI PENUTUP**

Pada bab trakhir ialah penutup, dijabarkan terkait kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yang di lakukan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan penelitian dari hasil peneliti ini.

1.7 **Keluaran Penelitian**

Produk yang diharapkan adalah hasil yang ingin dicapai peneliti dalam suatu penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Pengembangan Sektor Unggulan Berdasarkan Pdrb Bagi Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Nabire, Papua Berdasarkan rumusan permasalahan, maka keluaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasi sektor-sektor apakah yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian. sehingga banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten nabire
2. Teridentifikasi perubahan atau output yang terjadi pada PDRB Kabupaten Nabire dan sektor sektor yang unggul
3. Teridentifikasi jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan di Kabupaten Nabire Papua

1.8 **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini ada 3 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi sebagai tiga manfaat yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi swasta dan manfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.8.1 **Manfaat Untuk Penelitian**

Adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi Kajian studi dikemudian hari tentang Pengembangan Sektor Unggulan Berdasarkan Pdrb Bagi Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Nabire , Papua. Untuk peneliti.

1.8.2 Manfaat Untuk Pemerintah

Bagi Pemerintah daerah, penelitian ini bisa Diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah Kabupaten Nabire Papua dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan Perencanaa ekonomi tata ruang dimasa yang akan datang.

1.8.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat umum, merupakan bahan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya memperkaya khasanah keilmuan yang telah didapatkan, adapun menjadi berita untuk masyarakat hingga untuk investor yang akan menanamkan modalnya, dan juga untuk mengetahui sektor apa yang menjadi unggulan atau yang penyerapan tenaga kerja berpeluang besar.